

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPATUHAN PENGELOLAAN TEKANAN DARAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PENDERITA HIPERTENSI

Risma Nuril Erwanindyasari^{1*}, Wachidah Yuniartika²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

Disubmit: 04 Agustus 2025 Diterima: 21 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i9.21979>

ABSTRACT

Hypertension is a major health problem in Indonesia, increasing the risk of heart disease, stroke, and kidney failure. This condition is chronic and occurs more frequently with age, especially in obese individuals. In the elderly, hypertension worsens due to stiffening of blood vessels, hormonal disturbances, and decreased kidney function. To determine the effect of knowledge about hypertension on adherence to blood pressure management among the community in Duwet Village. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design to evaluate the effectiveness of leaflet-based health education on improving hypertension knowledge among 30 respondents in Duwet Village. The main instrument was the HK-LS questionnaire, which has been tested for validity and reliability. Data analysis using a paired sample t-test revealed a significant difference in knowledge levels before and after the intervention. The results showed a significant increase in respondents' knowledge about hypertension after the educational intervention. The Shapiro-Wilk test showed that the data were not normally distributed ($p < 0.05$), so a Wilcoxon Signed-Rank Test was performed, yielding a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This demonstrates a significant difference between the pre-test and post-test results, indicating that the education provided was effective in improving respondents' knowledge about hypertension. The educational intervention was proven effective in improving respondents' knowledge and adherence in managing blood pressure. Increased knowledge is a key factor in encouraging adherence to treatment and a healthy lifestyle.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Adherence, Health Education

ABSTRAK

Hipertensi adalah masalah kesehatan utama di Indonesia yang meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Kondisi ini bersifat kronis dan lebih sering terjadi seiring bertambahnya usia, terutama pada orang dengan obesitas. Pada lansia, hipertensi makin berat karena pembuluh darah menjadi kaku, gangguan hormon, serta penurunan fungsi ginjal. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pengelolaan tekanan darah pada masyarakat di Desa Duwet. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*

design untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan berbasis leaflet terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi pada 30 responden di Desa Duwet. Instrumen utama berupa kuesioner HK-LS yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi setelah diberikan intervensi edukasi. Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga dilakukan uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi. Intervensi edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan responden dalam mengelola tekanan darah. Peningkatan pengetahuan menjadi faktor kunci dalam mendorong perilaku patuh terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang menjadi faktor risiko penyakit jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis. Hipertensi memiliki sifat kronis dan prevalensinya cenderung meningkat seiring dengan penambahan usia, terutama pada individu dengan obesitas. Pada kelompok lanjut usia, kondisi hipertensi diperburuk oleh perubahan hemodinamik, meningkatnya kekakuan arteri, gangguan regulasi neurohormonal, serta penurunan fungsi ginjal (Oliveros et al., 2019). Hipertensi jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi dan dapat menjadi pintu masuk maupun faktor risiko penyakit degeneratif. Kriteria diagnosis hipertensi yakni berdasarkan pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg maupun diastolik ≥ 90 mmHg.

Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kawasan

Afrika tercatat memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 46%, diikuti oleh kawasan Asia Tenggara sebesar 36% (World Health Organization, 2013). WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020, penyakit tidak menular termasuk hipertensi akan menjadi penyebab 73% kematian dan 60% beban penyakit secara global. Di Indonesia, angka kejadian hipertensi menunjukkan tren peningkatan. Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 37,57% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Khususnya di Kabupaten Sukoharjo, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten tahun 2019, ditemukan sebanyak 85.418 kasus hipertensi yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan kasus terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban sebesar 27.043 kasus (31,66%) dan kasus terendah di Puskesmas Weru sebanyak 1.693 kasus (1,98%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2019). Data tersebut mencakup pasien yang terdeteksi melalui kunjungan ke Pos

Binaan Terpadu (Posbindu) dan pelayanan kesehatan lainnya.

Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi memiliki peran penting dalam pengendalian tekanan darah. Penelitian oleh Andriani et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah, seperti kepatuhan minum obat, diet rendah garam, dan pemeriksaan tekanan darah rutin. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik penyebab, gejala, maupun pencegahan hipertensi. Penelitian sebelumnya oleh Putri et al. (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan pengelolaan tekanan darah, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula kepatuhan dalam mengontrol tekanan darah. Pemahaman dan sikap penderita hipertensi memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pengendalian tekanan darah. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi tidak akan efektif apabila tidak disertai dengan sikap positif dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan harus sejalan dengan perubahan sikap agar pengelolaan hipertensi dapat berjalan optimal (Priyadansari et al., 2021)

Kepatuhan pasien adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pengobatan. Melaksanakan terapi dengan baik dapat berdampak pada tekanan darah serta mencegah komplikasi secara bertahap. Ketidakepatuhan pasien merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan hipertensi adalah kondisi yang umum

dijumpai oleh masyarakat tanpa gejala yang jelas dan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan serius jika tidak segera ditangani (Anugrah et al., 2020). Anjuran untuk mengikuti aturan dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi tersebut. Lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan (Massa & Manafe et al., 2021)

Data dari Pencatatan Posbindu Puskesmas Baki Desa Duwet bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa dari sekitar 30 responden yang tercatat, lebih dari 50% memiliki tekanan darah di atas normal ($\geq 140/90$ mmHg). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi agar pengelolaan penyakit ini dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hipertensi dengan tekanan darah pada masyarakat Desa Duwet Kecamatan Baki Sukoharjo sebagai dasar pengembangan program intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Untuk itu peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi di Desa Duwet Sukoharjo yang memiliki penduduk usia lanjut cukup tinggi dan risiko hipertensi meningkat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pengelolaan tekanan darah di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah yang dimiliki oleh seseorang. Tekanan darah seseorang dikatakan normal yaitu 120/80 mmHg, artinya angka 120 menunjukkan tekanan darah pada pembuluh darah arteri saat jantung berkontraksi (sistole) dan angka 80 menunjukkan tekanan darah saat jantung berelaksasi (diastolik). Ketika tekanan darah seseorang telah mencapai 140mmHg (sistolik) atau lebih dan tekanan darah (diastolik) mencapai 90 mmHg atau lebih, maka seseorang tersebut bisa dikatakan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi (Nugraheni, 2019).

Mengurangi asupan garam dan menurunkan berat badan adalah langkah pertama dalam mengobati tekanan darah tinggi. Membatasi asupan garam hingga 60mmol perhari berarti tidak ada garam yang ditambahkan ke makanan. Hal ini akan sulit diterapkan karena akan sangat mengurangi asupan garam dan secara drastis mempengaruhi kebiasaan makan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diet rendah lemak dapat mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler. Aktivitas fisik secara teratur dapat menurunkan resistensi perifer dan menurunkan tekanan darah. Perubahan gaya hidup lainnya untuk menghindari faktor risiko seperti merokok, alkohol, hiperlipidemia dan stres. Merokok dan alkohol dapat meningkatkan tekanan darah, sehingga menghindari merokok dan alkohol berarti menghindari risiko tekanan darah tinggi. Relaksasi, seperti meditasi, yoga atau hipnosis dapat mengontrol sistem saraf otonom dengan menurunkan tekanan darah dan ada teknik pijat lainnya (pijatan lembut pada area yang nyeri

tanpa tekanan kuat), kompres panas atau dingin, posisi tidur yang nyaman dengan meletakkan bantal di tempat yang nyaman, hiburan/pengalihan seperti mendengarkan musik, relaksasi pernapasan dalam, aromaterapi (Wati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Duwet pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan 30 responden yang mengalami hipertensi. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) yang dikembangkan oleh Erkoc et al. (2012) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ernawati et al. (2020). Kuesioner ini terdiri dari 22 item pernyataan yang mencakup enam subdimensi, yaitu definisi hipertensi, perawatan medis, kepatuhan minum obat, gaya hidup, diet, dan komplikasi. Setiap item menggunakan skala penilaian Likert 5 poin, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Penelitian diawali dengan penyebaran kuesioner pretest kepada seluruh responden untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Setelah kuesioner dikumpulkan, dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, disertai penjelasan materi mengenai hipertensi. Selanjutnya, kuesioner yang sama dibagikan kembali sebagai posttest dan diisi oleh responden untuk mengetahui

perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi dilakukan. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson terhadap 44 responden, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh 22 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2973), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur

efektivitas intervensi, data dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan masyarakat di Desa Duwet, yang mengikuti kegiatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) pada bulan Juli 2025. Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan beberapa variabel demografis, antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan riwayat hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33.3%
	Perempuan	20	66.7%
Usia	45-54 tahun	6	20.0%
	55-64 tahun	14	46.7%
	≥ 65 tahun	10	33.3%
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	2	6.7%
	SD/Sederajat	10	33.3%
	SMP/Sederajat	8	26.7%
	SMA/Sederajat	7	23.3%
	Perguruan Tinggi	3	10.0%
Riwayat Hipertensi	Ya	19	63.3%
	Tidak	11	36.7%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66,7%) dan berada pada rentang usia 55-64 tahun (46,7%), yang merupakan kelompok usia dengan risiko hipertensi lebih tinggi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yaitu SD atau

seederajat (33,3%), yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan. Sebanyak 63,3% responden memiliki riwayat hipertensi, yang menjadikan mereka kelompok yang relevan untuk diberikan intervensi edukatif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Kategori Pengetahuan	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
Rendah (14-32)	0	0.0%	0	0.0%
Sedang (33-51)	16	55.2%	3	10.3%
Baik (52-70)	14	44.8%	26	89.7%
Total	30	100%	29	100%

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test pengetahuan peserta tentang hipertensi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah intervensi edukasi diberikan. Pada saat pre-test, mayoritas peserta (55,2%) berada dalam kategori pengetahuan sedang, sementara hanya 44,8% yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan tidak ada peserta yang berada dalam kategori rendah. Setelah diberikan edukasi, terjadi perubahan yang cukup mencolok, di mana sebagian besar peserta (89,7%) mencapai kategori pengetahuan

baik, dan sisanya (10,3%) berada dalam kategori sedang. Tidak ditemukan peserta dengan kategori pengetahuan rendah pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai definisi hipertensi, pengelolaan dan kepatuhan pengobatan, gaya hidup sehat, serta komplikasi hipertensi. Dengan demikian, intervensi edukasi yang dilakukan dapat disimpulkan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai hipertensi.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
Rendah	14-32	8	18.5%	0	0.0%
Sedang	33-51	22	81.5%	8	22.2%
Baik	52-70	0	0.0%	22	77.8%
Total		30	100%	30	100%

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum intervensi (pre-test), mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang yaitu sebanyak 22 orang (81,5%), sementara 8 orang (18,5%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada yang mencapai kategori baik. Namun setelah intervensi edukasi diberikan (post-test), terjadi pergeseran yang mencolok di mana sebagian besar responden, yaitu 22 orang (77,8%), telah mencapai kategori

pengetahuan baik. Sementara 8 orang (22,2%) masih berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori rendah.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi. Hal ini penting karena peningkatan pengetahuan diharapkan dapat berdampak positif terhadap sikap dan perilaku dalam pengelolaan tekanan darah, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan penerapan gaya hidup sehat.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Pre-Test	0.143	30	0.123	0.927	30	0.041
Total Post-Test	0.178	30	0.016	0.848	30	0.001

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data Total Pre-Test dan Total Post-Test berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 3, diperoleh bahwa pada data Total Pre-Test, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,123, sedangkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,041. Sementara itu, pada data Total Post-Test, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,016 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,001. Dalam pengujian normalitas, apabila nilai signifikansi

(Sig.) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden, maka uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan karena lebih akurat untuk sampel kecil ($n < 50$). Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa baik data Total Pre-Test (Sig. = 0,041) maupun Total Post-Test (Sig. = 0,001) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Test Statistic	Nilai
Z	-4.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai $Z = -4.580$ dengan signifikansi (p -value) = 0.001 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, intervensi atau perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi edukasi mengenai hipertensi. Berdasarkan data pada Tabel 2, sebelum diberikan edukasi, sebanyak 81,5% responden berada pada kategori pengetahuan *sedang* dan 18,5% pada kategori *rendah*, sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan *baik*. Namun, setelah intervensi edukasi diberikan, terjadi perubahan signifikan di mana 77,8% responden berada pada kategori *baik*, dan 22,2% pada kategori *sedang*, tanpa adanya responden yang berada di kategori *rendah*. Peningkatan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon Signed-Rank

Test yang menunjukkan nilai $Z = -4.580$ dan p -value = 0.000 (Tabel 6), yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang hipertensi.

Temuan ini didukung oleh Marianingrum & Amelia (2020) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Edukasi tersebut membantu pasien memahami pentingnya pengelolaan penyakit secara menyeluruh, termasuk pengendalian tekanan

darah dan gaya hidup sehat. Fauziah & Mulyani (2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana edukasi kesehatan berperan dalam mendorong pergeseran pengetahuan dari kategori rendah dan sedang ke kategori baik. Edukasi ini terbukti mampu memperbaiki pemahaman mengenai risiko hipertensi dan pentingnya pengobatan yang teratur. Lebih lanjut, Yubiliyani et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan pasien tentang hipertensi berkontribusi terhadap kemampuan pasien dalam mencegah komplikasi dan menerapkan gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan intervensi preventif yang krusial dalam manajemen hipertensi.

Lebih lanjut, hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,041 untuk data pre-test dan 0,001 untuk data post-test. Karena jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang, maka uji Shapiro-Wilk dianggap lebih tepat digunakan dibandingkan Kolmogorov-Smirnov, karena lebih sensitif terhadap sampel kecil. Oleh karena itu, dalam analisis statistik selanjutnya digunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test.

Penelitian ini sejalan dengan Maulina et al. (2025) yang menyatakan bahwa pasien dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai hipertensi lebih mungkin untuk mengikuti terapi secara teratur, menjaga pola makan, dan mengontrol tekanan darah secara berkala. Hal serupa ditemukan oleh Indriana et al. (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan

pengetahuan menyebabkan peningkatan kepatuhan, karena pasien menjadi lebih menyadari risiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, atau serangan jantung jika tidak melakukan terapi dengan disiplin. Sementara itu, Toar & Sumendap (2023) juga melaporkan bahwa pada kelompok usia produktif, pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan hipertensi. Pengetahuan yang memadai memperkuat kepercayaan diri pasien terhadap manfaat pengobatan dan efektivitas perubahan gaya hidup.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hipertensi. Apsari & Wintariani (2022) menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Mengwi I. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal minum obat secara teratur. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahayu et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai mengenai kondisi hipertensi berkontribusi besar terhadap konsistensi pasien dalam mengikuti terapi medis yang telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, studi oleh Widyastuti et al. (2023) mendukung temuan tersebut dengan menyatakan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan baik

mengenai penyakit hipertensi cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam penggunaan obat, khususnya saat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan seperti apotek. Ketiga studi tersebut secara konsisten menegaskan bahwa edukasi dan peningkatan pengetahuan pasien memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan terapi hipertensi.

Temuan ini memiliki implikasi penting, terutama dalam konteks promosi kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diharapkan dapat memperbaiki pemahaman tentang hipertensi, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, seperti meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Oleh karena itu, edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi mengenai hipertensi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang dan rendah, namun setelah intervensi, mayoritas responden mencapai kategori pengetahuan baik. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

dalam pengelolaan tekanan darah. Semakin tinggi pengetahuan responden tentang hipertensi, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam mengelola penyakit tersebut, termasuk dalam hal kepatuhan minum obat dan perubahan gaya hidup. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendukung kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan hipertensi. Intervensi edukatif seperti ini penting untuk diterapkan secara berkelanjutan guna menekan prevalensi komplikasi akibat hipertensi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden Posbindu di Desa Duwet, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian hingga tersusunnya karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Mengwi I. *Widya Kesehatan*, 4(1), 55-62. <https://doi.org/10.32795/Widyakesehatan.V4i1.2805>
- Andriani, H., Et Al. (2021). Relationship Between

- Hypertension Knowledge And Blood Pressure Control Behavior: A Cross-Sectional Study In Indonesian Adults. *Journal Of Public Health Research*, 10(2), 1-8. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2106>
- Anugrah, Y., Saibi, Y., Betha, O., & Anwar, V. (2020). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tangerang Selatan.
- Cahyati, N. A. D. P. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* [Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Erikci B. (2012). *Development Of The Hypertension Knowledge-Level Scale*. *Turkish Journal Of Medical Sciences*, 42(4), 665-673. <https://doi.org/10.3906/sag-1006-858>
- Fauziah, W. D., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94-100.
- Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal Of Pharmacy Umus*, 2(1), 1-10.
- Magang, J. A. (2021). *Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Antihipertensi Di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta* [Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta].
- Marianingrum, D., & Amelia, C. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(1), 81-91.
- Maulina, N., Luthfi, F. H., Inayatillah, F. R., & Muslikh, F. A. (2025). Eksplorasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi Di Upt Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun. *Journal Of Islamic Medicine*, 9(2), 1-9. <https://doi.org/10.18860/jim.v9i1.25921>
- Mulyani, E., & Fauziah, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education (E-Journal)*, 2(2), 94-100.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved From <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89-99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Nugraheni, A. (2019). *Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap*

- Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kelompok Prolanis Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Oliveros, E., Patel, H., Kyung, S., Fugar, S., Goldberg, A., Madan, N., & Williams, K. A. (2019). Hypertension In Older Adults: Assessment, Management, And Challenges. *Clinical Cardiology*, 42(5), 422-429. <https://doi.org/10.1002/Clc.23183>
- Siswanti Ds, C. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 1(1), 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/327119161.pdf>
- Siregar, F. A., Et Al. (2022). The Effect Of Health Education On Knowledge And Compliance Of Hypertension Patients. *International Journal Of Public Health Science*, 11(1), 204-211. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.21124>
- Sukartini, T., Widianingrum, T. R., & Yasmara, D. (2020). The Relationship Of Knowledge And Motivation With Anti Tuberculosis Drugs Compliance In Tuberculosis Patients. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11, 603-606.
- Toar, J., & Sumendap, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado.
- Utami, D. A., Et Al. (2020). Community Health Education About Hypertension: Its Effect On Knowledge, Attitude, And Behavior In Controlling Blood Pressure. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 44-51. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.1011>
- Wati, D. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Janti Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Stikes Panti Waluya Malang).
- World Health Organization. (2021). Hypertension. Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wulansari, D., Sari, D. N. P., & Septimar, Z. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (Jurdikes)*, 2(1), 24-33. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.159>